

**RESISTANSI TERHADAP ZIONIS ISRAEL DALAM  
QAṢĪDAH QĀWIM YĀ SYA 'BĪ QĀWIMHUM KARYA  
DAREEN TATOUR (KAJIAN ANALISIS WACANA  
KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH)**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar

Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh :

Miftahul Ilmi

NIM: 19201012010

**PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA**

**ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-186/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Resistansi Terhadap Zionis Israel dalam Qasidah Qawim Ya Sya'bi Qawimhum Karya Dareen Tatour (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIPTAHUL ILMI, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 19201012010  
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61e634380700



Penguji I

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ee1d2c73ae9



Penguji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61eb72766945c



Yogyakarta, 20 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ef6b05ef49a

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Ilmi

NIM : 19201012010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Miftahul Ilmi

NIM: 19201012010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT BEBAS PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Ilmi

NIM : 19201012010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Miftahul Ilmi

NIM: 19201012010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Miftahul Ilmi

NIM : 19201012010

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab – S2

Judul : Resistansi Terhadap Zionis Israel dalam Qasidah *Qāwim Yā Sya'bī Qāwimhum* Karya Dareen Tatour (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Arab – S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister strata dua humaniora dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab – S2.

Dengan ini saya mengharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A

NIP: 196804011993031005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

العِلْمُ بالتَعَلُّمِ، الصَّبْرُ بالتَّصَبُّرِ، الحِلْمُ بالتَّحَلُّمِ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Sikap Israel terhadap Palestina melahirkan berbagai bentuk perlawanan dan kritikan dari banyak kalangan. Salah satu bentuk perlawanan dan kritikan berasal dari penyair Palestina yang menjadikan karyanya sebagai media perjuangan. Kemunculan karya dari penyair Palestina tentu menarik perhatian pihak Israel. Berbagai asumsi dan praduga dilontarkan sehingga penyair Palestina kerap menikmati kehidupan penjara. Salah satu penyair tersebut adalah Dareen Tatour yang menulis puisi dengan judul “*qāwim yā sya’bī qāwimhum*”. Sikap yang ditunjukkan oleh Israel mengundang banyak pandangan dari berbagai kalangan, sehingga lahirlah banyak opini terkait puisi Dareen. Maka untuk memahami puisi tersebut perlu melihat secara keseluruhan, bukan hanya teks puisi melainkan, bagaimana teks puisi lahir dan dalam situasi yang seperti apa. Untuk menelaah puisi “*qāwim yā sya’bī qāwimhum*”, penulis menggunakan teori analisis wacana kritis dengan tiga model analisis Norman Fairclough, yaitu teks, praktek wacana, dan praktik sosiokultural. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah puisi “*qāwim yā sya’bī qāwimhum*”, yang penulis ambil dari akun YouTube Dareen pada laman <https://www.youtube.com/user/dareen1982>. Kemudian penulis mengambil beberapa puisi Dareen yang lain sebagai penguat data utama. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Temuan dari penelitian ini pada tataran teks adalah terdapat tiga nilai yaitu, eksperensial yang menggambarkan Israel dalam bentuk peristiwa. Nilai relasional, Dareen dalam puisinya menghubungkan beberapa negara dalam puisinya. Nilai ekspresif di mana Dareen menempatkan dirinya sebagai bagian dari pihak yang dilemahkan. Pada tataran praktek wacana ditemukan bahwa Daren Tatour tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, melainkan juga dipengaruhi oleh penyair Palestina lain seperti Fadwa Tuqan dan Mahmud Darwis. Terdapat kemiripan tema dan kata antara puisi Dareen dengan puisi Fadwa Tuqan dan Mahmud Darwis. Pada kosumsi teks ditemukan terdapat dua pandangan terkait



puisi *qāwim yā sya'bī qāwimhum* yaitu, kebebasan berpendapat dan seruan untuk kekerasan. Tataran ketiga, praktek sosiokultural ditemukan situasi yang terjadi saat penulisan puisi *qāwim yā sya'bī qāwimhum* yaitu gagalnya pembicaraan damai 2013-2014 dan konflik Hamas-Israel.

**Kata kunci** : *qāwim yā sya'bī qāwimhum*, analisis wacana kritis, Dareen Tatour



## الملخص

تصرفات إسرائيل إلى فلسطين تصير أشكالاً مختلفة من المقاومة والنقد من وسط عديدة. يأتي أحد أشكال المقاومة والنقد من شعراء فلسطيني الذين يستخدمون شعرهم لوسيلة الاجتهاد. غالباً، يسجن إسرائيل شعراء فلسطيني لأن شعرهم يحتوى المقاومة لإسرائيل. أحدهم من كتبت شعر المقاومة هي دارين طاطور التي كُتبت قصيدة تحت العنوان "قاوم يا شعبي قاومهم". ورأت إسرائيل أن الشعر يدعو إلى العُنف، هذا الرأي أبرز اعتقاد المختلفة من جهة الأخرى. لذلك، يحتاج فهم الكلبي عن قصيدة "قاوم يا شعبي قاومهم"، ليس فقط من جهة نص القصيدة، ولكن أيضاً كيف علاقة بين النص و الاجتماعية. لفهص القصيدة "قاوم يا شعبي قاومهم"، استخدمت الكاتبة نظرية تحليل الخطاب النقدي مع ثلاثة مستويات لنورمان فيركلاف، وهي النص وممارسة الخطابية والحدث الخطاب. مصدر البيانات الرئيسي في هذه الدراسة هي القصيدة "قاوم يا شعبي قاومهم"، التي أخذتها الكاتبة من يوتوب دارين طاطور. ثم أخذت الكاتبة بعض قصائد دارين الأخرى باعتبار البيانات الرئيسي. جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنية الاستماع و الملاحظات. نتائج من هذه الدراسة على مستوى النص يوجد ثلاث قيمة، وهي التجريبية التي تصف إسرائيل في شكل أحداث. القيمة العلائقية، دارين في شعره يربط عدة بلدان في شعره. أما القيمة التعبيري، تضع دارين نفسها على الحزب الضعيف. ثم على مستوى ممارسة الخطابية، أن دارين طاطور لم تتأثر فقط ببيئتها الاجتماعية لكن تأثرت أيضاً بشعراء فلسطينيين آخرين مثل فدوى طوقان ومحمود درويش. أما من الاستهلاك الخطاب، وجد أن

هناك رأيين متعلقين بالقصيدة "قاوم يا شعبي قاومهم"، يعني، حرية الرأي والدعوة إلى العنف. على المستوى الثالث، وجدت الممارسة الاجتماعية الثقافية مواقف حدثت عند كتابة القصيدة "قاوم يا شعبي قاومهم"، وهي إخفاء محادثات السلام 2013-2014 والصراع بين حماس وإسرائيل.

الكلمة الرئيسية : قاوم يا شعبي قاومهم، تحليل الخطاب النقدي، دارين ططور



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

- Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
- Orang Tua dan Keluarga Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1) Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ṣa   | Ṣ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Ja   | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Ḍal  | Ḍ                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ز | Za     | Z  | Zet                         |
| س | Sa     | S  | Es                          |
| ش | Sya    | SY | Es dan Ye                   |
| ص | Ṣa     | Ṣ  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍat    | Ḍ  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa     | Ṭ  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za     | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain   | ‘  | Apostrof Terbalik           |
| غ | Ga     | G  | Ge                          |
| ف | Fa     | F  | Ef                          |
| ق | Qa     | Q  | Qi                          |
| ك | Ka     | K  | Ka                          |
| ل | La     | L  | El                          |
| م | Ma     | M  | Em                          |
| ن | Na     | N  | En                          |
| و | Wa     | W  | We                          |
| ه | Ha     | H  | Ha                          |
| ء | Hamzah | ’  | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y  | Ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti



vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| آ          | Fathah | A           | A    |
| إ          | Kasrah | I           | I    |
| أ          | Dammah | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| آي    | Fathah dan ya  | Ai          | A dan I |
| أو    | Fathah dan wau | Iu          | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3) *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ اِي           | Fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| اِ اِي           | Kasrah dan ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| اُ اِي           | Ḍammah dan wau          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4) *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5) *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرُّزْلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir

kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8) Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### 9) *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

### 10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia



ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata  
mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu berupaya untuk selalu mengikuti sunnah beliau. Aamiin.

Tesis yang berjudul “Resistensi Terhadap Zionis Israel Dalam Qasidah *Qāwim Yā Sya’bī Qāwimhum* Karya Dareen Tatour (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)” ini ditulis guna untuk memperoleh gelar Magister Pada program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, tentunya banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Akan tetapi, melalui pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis, bantuan dari dosen pembimbing serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini mampu diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Dr. Muhammad Wildan M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr.Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Khairon, M.A selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat baik, serta memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini;
5. Guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketulusan, memberikan ilmu, membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada penulis sehingga menambah wawasan ilmu penulis;
6. Pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta serta unit perpustakaan yang mempermudah untuk pengumpulan referensi dalam penulisan tesis ini;
7. Kedua orangtua penulis, Ayah (MHD. Nur) dan ibu (Rosma) serta uni-uni (Yenti, Epa, Misra, Lasmi, Mulia,), uda (Syafriwal dan Apriyanto), dan adik

(Annisa) penulis mengucapkan terima kasih untuk segala do'a, kasih sayang dan motivasi yang diberikan sehingga penulisan tesis ini dapat selesai pada waktunya;

8. Seluruh sahabat seperjuangan di BSA 2020 (Rizma, Ifi, Nadia, Tita, Roisah, Fitri, Diawan, Mukhatab, Mustiadi, Haikal dll) yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih untuk dukungan serta kebersamaan selama perkuliahan hingga penulisan tesis;
9. Sahabat-sahabat penulis (Sasepju Zakarullah, Tuti Harianti, Indah Permata Sari, Rizqa Afdhilla, Sri Wahyuni dan Risda Alfianita) yang selalu memberikan support, motivasi, serta selalu meluangkan waktu untuk menemani dan membantu penulis;
10. Adik-adik BSA UIN Imam Bonjol Padang (Annisa Khairunnisa, Resty Syahrotul Aini, Syafrian, Pratma Yandrefo, dan Yoga Frainanda) yang telah bersedia membantu penulis;
11. Seluruh sanak saudara Surau Tuo Institute Yogyakarta yang dengan senang hati mau menerima penulis dan memberikan semangat selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga;

Tidak ada ucapan yang lebih indah yang dapat penulis sampaikan selain puji syukur kepada Allah SWT atas seluruh

pertolongan yang telah diberikan. Rasa terima kasih yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang mendo'akan dan memberikan dukungan. Semoga Allah memberikan balasan serta limpahan RahmatNya, *Āmīn yā rabba Al-‘ālamīn*.



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                    | i    |
| SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....     | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....              | iii  |
| SURAT BEBAS PLAGIASI .....             | iv   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....            | v    |
| ABSTRAK .....                          | viii |
| المخلص.....                            | x    |
| PERSEMBAHAN .....                      | xii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... | xiii |
| KATA PENGANTAR .....                   | xxii |
| DAFTAR ISI .....                       | xxvi |
| BAB I.....                             | 1    |
| 1.1 Latar belakang.....                | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....               | 11   |
| 1.3 Tujuan Masalah.....                | 12   |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....            | 12   |
| 1.5 Kajian Pustaka .....               | 13   |
| 1.6 Kerangka Teori .....               | 15   |
| 1.7 Metode Penelitian .....            | 22   |
| 1.8 Sistematika Pembahasan.....        | 25   |
| BAB II .....                           | 26   |
| 2.1 Deskripsi Data.....                | 26   |



|              |  |    |
|--------------|--|----|
| 2.2          | Analisis Teks Puisi Dareen Tatour ( <i>Diwān Min Gazwi Al-Akhīri</i> ).....        | 33 |
| 2.2.1        | Pembunuhan Anak-Anak Yang Dilakukan Oleh Israel .....                              | 37 |
| 2.2.2        | Penderitaan Yang Dialami Oleh Palestina.....                                       | 44 |
| 2.2.3        | Penolakan Perjanjian Damai.....  | 52 |
| 2.3          | Puisi Dareen Setelah Penangkapan.....  | 65 |
| 2.4          | Nilai Yang Terkandung Dalam Puisi <i>Qawim yā Sya'bi Qawimhum</i> .....            | 68 |
| BAB III..... |  | 73 |
| 3.1          | Latang belakang Dareen Tatour dan Ideologinya..                                    | 74 |
| 3.1.1        | Latar belakang (Biografi) Dareen Tatour .....                                      | 74 |
| 3.1.2        | Ideologi yang Dibawa Oleh Dareen Tatour....  | 77 |
| 3.2          | Proses Kepenulisan Puisi <i>QāWim Yā Sya'Bi QāWimhum</i> .....                     | 80 |
| 3.3          | Penerimaan Khalayak Terhadap Puisi <i>QāWim Yā Sya'Bi QāWimhum</i> .....           | 82 |
| 3.3.1        | Pandangan dan Anggapan Israel Terhadap Puisi <i>QāWim Yā Sya'Bi QāWimhum</i> ..... | 83 |
| 3.3.2        | Pemberitaan Media Arab Mengenai Puisi <i>QāWim Yā Sya'Bi QāWimhum</i> .....        | 85 |
| 3.3.3        | Pemberitaan Media Barat Terkait Puisi <i>QāWim Yā Sya'Bi QāWimhum</i> .....        | 89 |
| 3.3.4        | Pemberitaan Media Indonesia Mengenai Puisi <i>QāWim Yā Sya'Bi QāWimhum</i> .....   | 94 |
| BAB IV.....  |  | 99 |

|                |   |     |
|----------------|---|-----|
| 4.1            | Analisis Situasional pada Puisi <i>QāWim Yā Sya‘Bī QāWimhum</i> .....             | 99  |
| 4.1.1          | Pembicaraan Damai (Peace Talks) Antara Palestina-Israel (2013-2014) .....         | 100 |
| 4.1.2          | Konflik Hamas-Israel Pasca Pembicaraan Damai (Peace Talks) .....                  | 103 |
| 4.2            | Analisis Institusional Pada Puisi <i>QāWim Yā Sya‘Bī QāWimhum</i> .....           | 110 |
| 4.2.1          | Militan Jihad Islam ( <i>Ḥarakah al-Jihādi al-Islāmī al-Filisthīniyyah</i> )..... | 111 |
| 4.2.2          | PEN Internasional.....  | 114 |
| 4.2.3          | Palestina Liberation Organization (PLO).....                                      | 115 |
| 4.3            | Analisis Sosial Pada Puisi <i>QāWim Yā Sya‘Bī QāWimhum</i> .....                  | 117 |
| 4.3.1          | Aspek Sosial politik Palestina.....   | 117 |
| 4.3.2          | Aspek Sosial Ekonomi Palestina.....   | 129 |
| BAB V          | .....   | 133 |
| 5.1            | Kesimpulan.....   | 133 |
| 5.2            | Saran.....  | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA | .....   | 136 |
| LAMPIRAN       | .....   | 143 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Konflik Palestina-Israel hingga hari ini belum menunjukkan tanda-tanda penyelesaian ataupun perdamaian. Meskipun telah dilakukan banyak upaya untuk meredakan ketegangan yang terjadi di antara dua negara tersebut tetap saja berakhir tanpa konklusi yang jelas. Hingga akhirnya dinamika konflik yang menyelimuti Palestina-Israel telah berlangsung lebih dari 7 dekade.

Ambisi Yahudi untuk mendirikan sebuah negara yahudi telah tertuang dalam kongres Yahudi pertama pada agustus 1897 yang di dalamnya diagendakan pembentukan negara bagi bangsa Yahudi di Palestina.<sup>1</sup> Semenjak itu warga Israel sudah mulai memasuki wilayah palestina. Kemudian pada perang dunia pertama Dinasti Turki Ustmani mengalami kelumpuhan hingga akhirnya memberi peluang kepada Inggris untuk mengeluarkan deklarasi Balfour pada 2 November 1917. Tertuang dalam deklarasi tersebut bahwa pemerintah Inggris mendukung rencana Zionis untuk membuat tanah air di tanah palestina. Dapat disimpulkan bahwa Inggris adalah pihak yang melampungkan berdirinya Negara Israel.<sup>2</sup> Berangkat dari

---

<sup>1</sup> R Garaudy, *Zionisme: Sebuah Gerakan Keagamaan Dan Politik* (Jakarta: Gema Insani Press, 1988).hlm, 21

<sup>2</sup> Misri A. Muchsin, "Palestina Dan Israel: Sejarah, Konflik Dan Masa Depan," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 2 (2015): 199,

tragedi ini konflik Palestina-Israel tidak luput dari perebutan wilayah.

Pada 14 Mei 1948 saat kekuasaan mandat Inggris berakhir di Palestina, Jewish People's Council mengumumkan proklamasi berdirinya Negara Israel di Museum Tel Aviv. Negara tersebut mendapat pengakuan kedaulatan pada hari itu juga oleh Amerika Serikat dan tiga hari sesudahnya oleh Uni Soviet.<sup>3</sup> Hal ini kemudian memicu rakyat Palestina untuk melakukan resistansi dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara peperangan, pada 1948 Palestina membentuk barikade-barikade tempur yang bertujuan memukul mundur tentara-tentara Yahudi. Saat itu perang dipimpin oleh tokoh agama lokal yang membentuk jihad al-muqoddas. Pada peperangan ini dimenangkan oleh Israel yang saat itu sudah memiliki persenjataan yang modern dan dengan tentara yang jauh lebih banyak dari Palestinya. Pada perang ini 70% wilayah Palestina dapat dikuasai oleh pihak Israel.

Kemudian Agresi 1956, para pejuang Palestina meningkatkan teror terhadap Israel. Keputusan sepihak terkait menjadikan tanah Palestina sebagai bagian dari Israel tidak bisa mereka terima begitu saja. Fase ini seolah

---

<http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/32/20>

<sup>3</sup> Ita Mutiara Dewi, Ajat Sudrajat, and Miftahuddin, "Gerakan Rakyat Palestina: Dari Deklarasi Negara Israel Sampai Terbentuknya Negara Negara Palestina," *Fakultas ilmu sosial dan ekonomi universitas negeri yogyakarta*, no. April (2008): Hlm 39.

mengintegrasikan Palestina dalam kesadaran nasional sebagai negara yang terjajah. Namun, serangan tersebut ditanggapi oleh Israel dengan balasan yang amat kejam. Pada perang kali ini Palestina mendapat bantuan dari Mesir, meskipun masih menuai kekalahan. Peperangan demi peperangan seolah tak pernah ada habisnya, dan Palestina lagi-lagi terus berdarah, dan terjajah di negara sendiri.

Ketika Israel menduduki semua tanah Palestina pada 1967 muncullah berbagai gerakan di Palestina sebagai bentuk resistansi terhadap zionis Israel. Resistansi itu sendiri adalah ketahanan. Menurut Slemon dan Lahpan konsep resistansi yang paling jelas adalah resistansi yang diartikan oleh Sewyn Codjoe yaitu sebagai sebuah gerakan atau tindakan yang dibentuk untuk membebaskan rakyat dari penindasan.<sup>4</sup> Hall menegaskan bahwa resistansi bukan merupakan kualitas tindakan yang tetap, akan tetapi sebagai sesuatu yang relasional dan konjungtural. Dapat diartikan bahwa resistansi bukanlah sesuatu yang tunggal dan universal. Melainkan resistansi dibentuk oleh berbagai reportoar yang maknanya bersifat khas untuk waktu, tempat, dan hubungan sosial tertentu. Dari pendapat Hall di atas maka resistansi mestinya

---

<sup>4</sup> James C. Scott, *Senjata Orang-Orang Yang Kalah* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000).hlm, 12.

didasarkan pada pemahaman tentang konteks dan historis masyarakatnya.<sup>5</sup>

Latar belakang sejarah yang memunculkan berbagai gerakan resistansi di Palestina sudah menjadi rahasia umum. Gerakan tersebut muncul dalam berbagai tipologi, dapat dilihat dari: asas (Islam, nasionalis, sekuler maupun sosialis), model kerjasama baik kooperatif maupun non-kooperatif.<sup>6</sup> Jadi bentuk resistansi atau perlawanan yang dilakukan oleh warga Palestina tidak hanya melalui satu gerakan tetapi dengan melakukan berbagai gerakan dan tindakan di antaranya melalui peperangan dan diplomasi.

Selain peperangan dan diplomasi, sikap resistansi juga ditunjukkan oleh sastrawan Arab dan Palestina melalui karya sastra baik dalam bentuk novel ataupun puisi. Perjuangan dan perlawanan yang dilakukan oleh kalangan sastrawan telah dimulai semenjak Israel mendeklarasikan kemerdekaannya sekaligus menduduki wilayah Palestina pada 1948. Sastrawan Palestina semakin gencar mengingatkan rakyat Palestina untuk terus bangkit demi mempertahankan tanah air mereka. salah satu pengagas sastra perlawanan tersebut adalah Ghassan

---

<sup>5</sup> Ratu Binaka Sasti. Dkk, "*Mimikri Dan Resistensi Pribumi Terhadap Kolonial Dalam Naskah Drama Jenderal Terakhir Karya Fahmi Syariff: Kajian Poskolonial*". Universitas Negeri Makasar, 2019 <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11808>.

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 16

Kanafaniy. Ia merupakan seorang novelis yang meninggal karena mobil miliknya di bom oleh Israel.

Meninggalnya Ghassan tidak membuat surutnya semangat sastrawan lain, akan tetapi banyak sastrawan lain yang muncul menyuarakan perjuangan Palestina. Dari sekian banyak sastrawan yang cukup terkenal adalah Mahmud Darwis yang telah menulis lebih kurang 31 antologi puisi. Salah satu puisi Mahmud darwis yang bertemakan perjuangan rakyat Palestina dalam mempertahankan tanah air adalah puisi dengan judul "*Qasīdatu Al-Ardī*". Mahmud Darwis kerap keluar masuk penjara disebabkan puisi-puisi yang ia tulis.

Selain Mahmud Darwis juga terdapat penyair perempuan Palestina berkebangsaan Yordania yaitu Fadwa Tuqan. Fadwa Tuqan meletakkan tema-tema perlawanan pada gubahan puisinya. Selain itu Tuqan juga merupakan salah satu penyair Palestina yang dianggap sebagai tokoh budaya Palestina yang paling menonjol. Puisi-puisi karya Tuqan telah banyak diterjemahkan ke dalam banyak bahasa dan mendapat banyak penghargaan.

Karya-karya yang lahir dari tangan-tangan penyair Palestina tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat Palestina. Puisi-puisi yang ditulis mengadopsi keseluruhan kehidupan Palestina mulai dari konflik hingga kritik. Dari waktu ke waktu selalu ada regenerasi penyair Palestina. Setelah wafatnya Darwis dan Tuqan lahir penyair baru yang

melanjutkan perjuangan tersebut yang menjadikan karya sebagai bentuk perlawanan dan sebagai sumber energi bagi Palestina.

Salah satu penyair yang masih terbilang muda dengan karya yang belum sebanyak penyair tersohor Palestina adalah Dareen Tatour. Daren Tatour terinspirasi dari penyair-penyair Palestina yang menjadikan karya sastra sebagai media untuk menyuarakan segenap penderitaan Palestina dan mencurahkan kritikan terhadap sikap Israel. Daren Tatour bukanlah seorang penyair terkenal, bahkan nama Daren tidak banyak diketahui. Daren menuliskan puisi semata-mata untuk mengungkapkan pada Dunia perihal apa yang sebenarnya terjadi di tanah Palestina. Demi mencapai tujuan itu Daren memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menyalurkan puisinya kepada pendengar. Alasan lain memilih media sosial adalah karena tidak mudah untuk menerbitkan karya sastra di tanah konflik. Media sosial yang digunakan Daren adalah YouTube dan Facebook.

Daren mulai aktif pada akun YouTube semenjak 13 september 2008 untuk menyampaikan puisi-puisinya dan juga lewat chanelnya ia juga mengunggah vidio terkait konflik yang terjadi di Palestina. Setelah sekian tahun menulis puisi ia tidak pernah mendapat respon buruk dari pihak Israel hingga tahun 2015 ketika ia menulis dan mengunggah sebuah puisi dengan judul *qāwim yā sya‘bī qāwimhum*. Puisi ini kemudian



menghantarkan Daren ke dalam jeruji besi karena dinilai puisinya serta video yang ia unggah merupakan bentuk dukungan terhadap terorisme. Tuduhan ini datang dari pihak Israel yang kemudian menjadikan Daren sebagai seorang tahanan.

Alasan mengapa Daren dengan mudah dipidanakan oleh Israel karena Daren lahir dan tinggal di wilayah pendudukan Israel. Daren tinggal di desa Reineh yang telah dikuasai oleh Israel semenjak tahun 1948. Secara tidak langsung Daren adalah penyair Palestina yang memiliki kewarganegaraan Israel. Maka, alasan yang dikemukakan oleh Israel terkait penangkapan Daren seolah dapat dibenarkan.

Selain penjara lewat puisi *qāwim yā sya'bi qāwimhum* Daren akhirnya dikenal oleh banyak orang dan kalangan. Puisi *qāwim yā sya'bi qāwimhum* diterjemahkan ke dalam banyak bahasa diantaranya bahasa Inggris dan Ibrani. Penerjemahan puisi tersebut ke dalam bahasa Ibrani dan Inggris dengan tujuan untuk memahami puisi tersebut karena munculnya berbagai tuduhan dari pihak Israel.

Sementara Tatour menyebutkan bahwa setiap hari pemandangan yang disaksikan oleh rakyat Palestina tidak lepas dari pembunuhan, seolah mereka bukanlah manusia. Selain puisi *Qowim yā sya'bi qowimhum* Daren Tatour pernah menulis beberapa puisi lain untuk menyuarakan penderitaan Palestina dan untuk membakar semangat juang

mereka agar kembali mendapatkan tanah air serta kemerdekaan.<sup>7</sup>

Puisi Dareen Tatour kemudian menjadi salah satu topik yang hangat pada pemberitaan banyak media di dunia. Banyak opini-opini yang dimunculkan terkait Dareen dan Puisinya, bahkan beberapa media menampilkan kutipan puisi yang ditulis Oleh Dareen. Dari fenomena di atas, menurut hemat penulis anggapan yang lahir dari pembacaan puisi Dareen tidak bisa sepenuhnya dibetulkan ataupun disalahkan. Karena untuk memahami maksud dari sebuah puisi tidak bisa dilakukan pada pembacaan sekilas pada teks. Artinya, perlu melakukan kajian yang dalam untuk menganalisis suatu teks baik dari bahasa yang digunakan oleh penulis dalam teks puisi tersebut, maupun lingkup sosial yang menjadi latar belakang teks itu lahir. Perlu disadari bahwa tidak ada teks yang lahir dari kekosongan dan sebuah teks ditulis tidak mungkin kehilangan tujuan. Adapun penterjemahan puisi Dareen belum tentu melihat kepada aspek-aspek tersebut sehingga belum menemukan titik permasalahan sebenarnya.

Maksud, tujuan, ide maupun konflik sosial yang tersembunyi dalam sebuah teks dapat diketahui setelah melakukan pengkajian yang dalam terhadap teks. Oleh karena itu agar dapat memahami teks secara keseluruhan perlu

---

<sup>7</sup> ‘Abdu al-Raūf Arnāut, “*Isrāil tafraju ‘an as-syā’iroh al-filistiniyyah dāreen tātur*” (<https://www.aa.com.tr/ar/1220494/التقارير/الفالسطينية-دار-بن-طاطور-دفعت-من-حر-بيتها-ثمنا-لقصيدتها-تقرير>)

dilakukan analisis pada bahasa yang digunakan penulis. Menelaah kondisi sosial dimana teks ini lahir serta kondisi sosial dari seorang penulis yang menghasilkan sebuah teks. Kemudian, juga perlu dilihat bagaimana teks ini diproduksi sehingga diterima ditengah khalayak. Melalui beberapa aspek ini akan dapat dilihat apakah asumsi terkait puisi yang ditulis oleh Daren benar adanya atau tidak.

Mengapa perlu pengkajian puisi dari banyak aspek, tentu saja karena di dalam pengkajian puisi seorang peneliti harusnya tidak hanya terikat dengan unsur-unsur intrinsik dari sebuah puisi, seperti diksi, metafor, simbol, dan relasi. Seorang peneliti memiliki peluang untuk dapat mengungkapkan makna dan wacana yang dikonstruksi dalam struktur tekstual tersebut serta mengungkapkan kepentingan-kepentingan yang menjadikan teks itu ada. Membaca dan menganalisis sebuah puisi seharusnya tidak terhenti pada makna tekstual saja. Namun, perlu membawa puisi tersebut pada ruang kontekstual yang disebut "*jagat*". Artinya perlu pengkajian puisi secara kompleks dan menyeluruh di mana permasalahan dan kepentingan ekonomi, sosial, politik, dan budaya dimainkan.

Dapat dipahami bahwa bahasa merupakan bentuk perilaku sosial yang paling mendasar. Oleh karena itu penggunaan bahasa dalam teks merupakan bentuk dari praktik sosial. begitu juga halnya dengan bahasa yang digunakan dalam teks puisi. Teks atau wacana yang digambarkan sebagai

praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, intuisi, dan struktur sosial yang membentuknya. Dalam praktik wacana bisa menampilkan efek ideologi.

Keseluruhan penjelasan di atas mengenai kaitan bahasa dengan praktik sosial yang memuat ideologi tertentu tertuang dalam teori analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis (AWK) asumsi dasarnya adalah bahwa bahasa bukan hanya sebatas alat komunikasi melainkan dibalik bahasa terdapat sebuah ideologi ataupun gagasan yang hendak disampaikan.<sup>8</sup> Analisis wacana kritis dalam pandangan Norman Fairclough bahwa bahasa tutur dan bahasa tulis merupakan praktik sosial yang dilakukan oleh penulis. Jadi untuk memahami realitas yang terdapat dibalik teks perlu dilakukan penelusuran terhadap konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial yang mempengaruhi proses pembuatan teks.<sup>9</sup>

Jadi, karena fokus dari penelitian ini berkaitan dengan bagaimana teks puisi *Qowim Yā Sya'bi Qowimhum* diproduksi dan dikonsumsi kemudian melihat kepada bagaimana praktik sosial yang memunculkan teks puisi ini, sehingga digunakan pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi. Lebih lanjut bahwa teks

---

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001).hlm, 7.

<sup>9</sup> Diah Kristina, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Praktis* (yOGYAKARTA: Pustaka Pelajar, 2020).hlm, 8.

yang lahir dari praktik sosial kemungkinan besar akan memuat ideologi tertentu dan tujuan tertentu. Tidak sampai di situ, teks yang diciptakan oleh seorang penulis akan menunjukkan keberpihakannya. apakah teks tersebut dominan pada satu kelompok atau kelompok lain.

Maka analisis wacana kritis yang paling relevan untuk mengungkapkan hal-hal di atas adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough yang menyatakan bahwa konsep bahasa yang dibutuhkan adalah diskursus, bahasa sebagai bentuk praktik sosial. Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti resistensi yang terdapat dalam puisi *Qawim yā sya'bi qawimhum* karya Dureen Tatour yang akan dianalisis dengan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas peneliti mencoba menfokuskan masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan kata dan kalimat yang digunakan dalam menggambarkan resistensi dalam puisi *Qawim yā sya'bi qawimhum*?
2. Bagaimana teks puisi *Qawim yā sya'bi qawimhum* diproduksi dan di konsumsi oleh pendengar?
3. Bagaimana konteks sosiokultural yang terdapat dalam teks puisi *Qawim yā sya'bi qawimhum*?

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pemilihan kata dan kalimat yang dipilih untuk menggambarkan resistansi dalam puisi *Qāwim yā sya‘bī qāwimhum*.
2. Menjelaskan bagaimana teks puisi *Qāwim yā sya‘bī qāwimhum* diproduksi dan dikosumsi di tengah masyarakat.
3. Menjelaskan konteks sosiokultural yang meliputi puisi *Qāwim yā sya‘bī qāwimhum*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis  
Sejauh ini, jarang ditemukan penelitian yang menjadikan puisi bahasa Arab sebagai objek kajian analisis wacana kritis. Menggunakan analisis wacana kritis untuk membedah puisi sangat memungkinkan untuk dilakukan. Maka, penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk model analisis wacana kritis yang menjadikan puisi sebagai objek kajiannya, terutama puisi bahasa Arab.
2. Manfaat praktis  
Manfaat dari penelitian ini memberikan pelajaran berharga bagi penulis karena bisa memasuki ranah yang jauh lebih dalam dari sekedar membaca teks

puisi. Penulis berharap lewat penelitian ini pembaca dapat menyadari bahwa penciptaan sebuah karya melalui banyak fase, sehingga tidak dapat disimpulkan secara gamblang. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi batu loncatan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5 Kajian Pustaka**

Penelitian dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough telah banyak dilakukan baik objek yang diteliti berita, novel, puisi, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Joko Priyanto dengan judul “telaah teks berita pelengseran presiden muschammad mursi dalam al-ah̄ram dan al-jazirah: analisis wacana kritis fairclough”. Dari penelitian ini terdapat adanya representasi berbeda dari masing-masing media berita dimana al-ah̄ram dan al-jazirah memiliki keberpihakan yang berbeda. Keberpihakan tersebut tercermin dalam berbagai tingkatan yang terdapat dalam anak kalimat, kombinasi anak kalimat, rangkaian antar kalimat, analisis relasi dan keberpihakan militer. Berita al-ah̄ram memperlihatkan keberpihakannya kepada militer. Sedangkan al-jazirah

menunjukkan keberpihakan kepada presiden Muchammad Mursi.<sup>10</sup>

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Yuliani dengan judul “wacana khilafah dalam diksi pemberitaan media online Arab (analisis wacana kritis pasca pemroklamiran ISIS tahun 2014)”. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah media Al-jazeera dan al-arabiya, kedua media ini menyajikan pemberitaan mengenai wacana khilafah pasca pemroklamiran ISIS. Penelitian ini menunjukkan bahwa media Al-jazeera dan al-arabiya menempatkan khilafah sebagai sebuah gerakan bukan negara. Perbedaan dari kedua media ini adalah dimana Al-jazeera menggunakan kosa kata yang berkaitan dengan sejarah politik Islam yang dibangun pada abad ke-6. Sedangkan al-arabiya tidak menggunakan kosa kata yang menyinggung sejarah kekhalifahan. Adapun ideologi yang terdapat dalam kedua media tersebut adalah ideologi pan-Arab.<sup>11</sup>

Selain berita objek lain yang juga diteliti dengan teori AWK seperti film. Penelitian yang dilakukan oleh Mundi Rahayu dengan judul penelitian “representasi muslim Arab dalam film-film hollywood; analisis wacana kritis muslim

---

<sup>10</sup> Joko Priyanto, Skripsi: “*telaah teks berita pelengseran presiden muchammad mursi dalam al-ahrām dan al-jazirah: analisis wacana kritis fairclough*” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014)

<sup>11</sup> Yuliana, Tesis: “*wacana khilafah dalam diksi pemberitaan media online Arab (analisis wacana kritis pasca pemroklamiran ISIS tahun 2014)*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 164



other dalam sinema hollywood”. Temuan dari penelitian ini adalah dalam era globalisasi pasca perang dingin, politik identitas sinema Hollywood menjadi lebih plural. Hollywood merepresentasikan dirinya dengan identitas diri sementara muslim Arab dipresentasikan dalam polaritas, yakni sebagai liyan yang menjadi bagian dari identitas diri Amerika dan liyan yang benar-benar asing.<sup>12</sup>

Pengkajian Analisis Wacana Kritis terhadap puisi sudah beberapa kali dilakukan, akan tetapi puisi yang diambil bukanlah puisi Arab melainkan Puisi berbahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Adapun puisi *Qowim yā sya’bi qowimhum* sejauh pengamatan peneliti belum ada penelitian yang mengkaji puisi ini.

## 1.6 Kerangka Teori

### a. Wacana

Menurut *lisan Arabi* wacana menunjukkan acuan kata. Abu Ishaq berbendapat bahwa wacana di antara orang-orang Arab merupakan: perkataan yang tersebar dan memiliki tujuan, wacana seperti pesan yang memiliki awal dan akhir. Konsep wacana dalam bahasa Arab lebih luas dari pada bahasa asing.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mundi Rahayu, “Representasi Muslim Arab Dalam Film-Film Hollywood” (2015): 64.

<sup>13</sup> Hafizhoh Mukhtar, “Muqōrobah Sosio-Lisāniyah Li Taḥlīli Khitābi Al-Ḥayati Al-Yaumiyati-Al-Nadhriyah Wa Al-Manhaj” (Jāmi’ah Muhammad, 2018). Hlm, 50.

Pada tingkat linguistik, jika kita merujuk pada Ensiklopedia Anvir Salis, kita akan menemukan bahwa kata Discourse dalam bahasa Latinnya "Discurrere" tidak memiliki hubungan langsung dengan bahasa. Kata ini hanya dikenal dalam arti wacana semenjak akhir dari era Latin. wacana pertama kali digunakan dalam bahasa Latin sebagai tanda percakapan langsung antara orang-orang yang berkomunikasi.<sup>14</sup>

Sementara istilah wacana dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta wac/wak yang berarti berkata atau berucap. Jika dilihat dari segi jenis, maka kata wacana dalam lingkup morfologi bahasa Sanskerta termasuk kata kerja golongan III yang bersifat aktif, yaitu melakukan tindakan ujar. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi wacana. Bentuk "ana" yang muncul dibelakang adalah sufiks (akhiran) yang bermakna membedakan atau tuturan.<sup>15</sup>

Sementara dilihat dari sisi fungsional wacana dipandang sebagai bahasa dalam penggunaannya. Dari sudut pandang ini wacana dapat dipahami sebagai peristiwa komunikasi yaitu merupakan wujud dari individu yang berkomunikasi. Bahasa yang digunakan oleh seseorang pembicara dipandang sebagai

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> HP Achmad and Abdullah Alek, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012). Hlm, 172.

bentuk tindakan pembicaraanya.<sup>16</sup> Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa wacana tidak bisa terlepas dari konteks (situasi) yang melatarbelakanginya.

Istilah wacana tidak hanya digunakan dalam bidang bahasa melainkan juga digunakan dalam beberapa bidang seperti psikologi, politik, komunikasi, sastra, pendidikan, dan ekonomi. wacana juga merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang suatu peristiwa komunikasi baik menggunakan jalur lisan maupun tulisan.

Perbedaan disiplin ilmu ini menjadikan wacana dipandang dengan sisi yang berbeda. Dalam lapangan sosiologi, wacana melihat kepada hubungan antara konteks sosial dari pemakai bahasa. dalam pengertian linguistik, wacana merupakan unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Adapun analisis wacana dalam linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan antara unsur tersebut. Sementara analisis wacana kebalikan dari linguistik formal, di mana analisis wacana lebih memusatkan perhatian pada level di atas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. analisis wacana dalam lapangan psikologi sosial diartikan sebagai pembicaraan. Wacana yang dimaksud

---

<sup>16</sup> Diemroh Ihsan, "Pragmatik, Analisis Wacana, Dan Guru Bahasa" (Universitas Sriwijaya., 2011). Hlm, 60.

di sini berupa struktur dan bentuk wawancara dan praktik dari pemakainya. Sementara dari sisi politik analisis wacana merupakan praktik pemakaian bahasa terutama politik bahasa. karena bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek dan lewat bahasa ideologi terserap didalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisis wacana.<sup>17</sup>

b. Analisis wacana kritis

Analisis wacana muncul sebagai reaksi terhadap aliran linguistik murni yang tidak dapat menjelaskan hakekat bahasa secara sempurna dan mendalam. Analisis wacana merupakan pendekatan alternatif dalam mengkaji dan memahami hakikat bahasa secara padu tidak terpisah-pisah seperti dalam linguistik.<sup>18</sup> Meskipun begitu analisis wacana tetap menggunakan bahasa sebagai objek kajiannya. Maka dalam analisis wacana tidak bertentangan dengan ilmu bahasa seperti tata bahasa, kosakata, dan sistem bunyi. Karena dalam analisis wacana struktur bahasa dan konteks merupakan dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan.<sup>19</sup>

Pemahaman mendasar dari analisis wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa. meskipun analisis wacana kritis menggunakan bahasa

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*.hlm, 3.

<sup>18</sup> Yoce Ali Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2009). Hlm, 20.

<sup>19</sup> Ihsan, "Pragmatik, Analisis Wacana, Dan Guru Bahasa."

dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa dalam analisis wacana kritis juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks dalam hal ini melihat bahwa bahasa yang dipakai bertujuan untuk tujuan tertentu termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.<sup>20</sup>

Habermas sebagaimana yang dikutip oleh arifin dalam bukunya, mengatakan bahwa analisis wacana kritis bertujuan menganalisis dan memahami masalah sosial dalam hubungannya antara ideologi dan kekuasaan. Tujuan dari analisis wacana kritis itu sendiri adalah mengembangkan asumsi-asumsi dalam teks yang bersifat ideologis yang terkandung dalam kata-kata teks ataupun ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan. Selain itu AWK juga bermaksud untuk menjelajahi secara sistematis tentang keterkaitan antara praktik-praktik berwacana, teks, peristiwa, dan struktur sosiokultural yang lebih luas.<sup>21</sup>

Jadi, analisis wacana kritis merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan maksud-maksud yang tersembunyi dalam sebuah wacana ataupun pernyataan yang dikemukakan oleh subjek. Dalam analisis wacana kritis tetap menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis namun juga di hubungkan dengan konteks. Bahasa yang digunakan dalam analisis wacana berbeda dengan linguistik tradisional dimana wacana

---

<sup>20</sup> Darma, *Analisis Wacana Kritis*.

<sup>21</sup> Arifin, op.cit.,h. 115

dilihat hanya dari aspek kebahasaan saja. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami sebagai studi kebahasaan saja melainkan memiliki hubungan dengan kekuasaan.

c. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Fairclough menyatakan bahwa bahasa dari sudut diskursus adalah “bahasa sebagai bentuk sosial”. maksud dari pernyataan tersebut adalah, bahwa bahasa adalah bagian dari komunitas sosial dan tidak akan keluar darinya. Bahasa merupakan praktek sosial dan bahasa merupakan proses yang terkondisikan oleh bagian masyarakat yang berada di luar masalah kebahasaan.<sup>22</sup>

Fairclough memandang bahwa analisis wacana semacam itu membutuhkan perhatian pada bentuk, struktur, dan organisasi tekstual di semua tingkatan; fonologis, gramatikal, leksikal (kosa kata) dan tingkat organisasi tekstual yang lebih tinggi dalam hal sistem pertukaran, struktur argumentasi, dan struktur generik. Sebuah asumsi kerja adalah bahwa setiap tingkat organisasi mungkin relevan dengan analisis kritis dan ideologis.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Elya Munfarida, “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough,” *Komunika* 8, no. 1 (n.d.).

<sup>23</sup> Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study Of Language* (New York: : Longman Group Limited, 1995). Hlm, 7.

Dalam analisis wacana Fairclough terdapat tiga dimensi dalam menganalisis sebuah wacana atau diskursus, yaitu; teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Analisis praktik wacana melibatkan perhatian pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks. Tiga dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, analisis tekstual dalam bidang linguistik (termasuk didalamnya grammar fungsional); *kedua*, analisis makro-sosiologis dari praktik sosial; *ketiga*, tradisi interpretatif mikro-sosiologis dalam disiplin ilmu sosiologi. Dengan menyatukan tiga tradisi tersebut Fairclough menganggap bahwa melakukan analisis terhadap teks saja seperti yang dikembangkan oleh ahli linguistik tidak cukup. Karena menganalisa teks dari segi linguistik saja tidak dapat mengungkap lebih jauh dan mendalam terkait kondisi sosio-kultural yang melatarbelakangi munculnya sebuah teks.<sup>24</sup>

Dalam analisis diskursus, Fairclough menawarkan tiga dimensi yang mewakili tiga domain yang harus di analisis, yaitu teks, praktik diskursif yang mencakup produksi dan konsumsi teks, dan praktik sosial. Dimensi pertama, yang akan dianalisis melalui pendekatan linguistik yang mencakup bentuk formal, seperti kosa kata, tata bahasa, dan struktur tekstual. Pada dimensi pertama ini analisis akan dilanjutkan

---

<sup>24</sup> Elya Munfarida, "Elya Munfarida," *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 1-19, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/746>.

dengan menarik nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah teks.<sup>25</sup>

Pada dimensi kedua, praktik diskursus, dimana mencakup semua bentuk produksi dan konsumsi teks. Fokus pada dimensi ini diarahkan kepada cara penulis teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memperhatikan bagaimana hubungan kekuasaan dimainkan. Selanjutnya pada dimensi ketiga, adalah praktik sosial yang menggambarkan bagian aktivitas sosial dalam praksis.<sup>26</sup>

## **1.7 Metode Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan serta menguraikan data-data yang ditemukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Pemilihan deskriptif kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini agar dapat menyajikan data dengan apa adanya tanpa melakukan manipulasi. Dan dalam penelitian deskriptif kualitatif data dapat didapatkan melalui berbagai sumber. Hal ini selaras dengan pendapat Best yang dikutip oleh Sukardi, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian apa adanya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup>Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm, 23.

<sup>27</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). Hlm, 157.



b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah qasidah *qāwim yā Sya‘bi qāwimhum* karya Dareen Tatour. Puisi ini akan menjadi data utama dalam penelitian ini. Penulis juga mengumpulkan puisi-puisi lain yang ditulis oleh Dareen sebagai data pendukung data utama. Puisi-puisi tersebut penulis ambil langsung dari akun YouTube milik Dareen dengan link sebagai berikut; <https://www.youtube.com/user/dareen1982>.

c. Objek penelitian

Di dalam sebuah penelitian terdapat dua objek penelitian yaitu; objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah puisi dengan judul *qāwim yā Sya‘bi qāwimhum*. Adapun objek formal dari penelitian ini adalah resisme dan nasionalisme yang terdapat dalam puisi tersebut.

d. Metode pengumpulan data

untuk mendapatkan data yang representatif, maka pada setiap penelitian dibutuhkan metode dan teknik dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode simak dalam mengumpulkan data. Menyimak tidak hanya bisa dilakukan untuk penggunaan bahasa lisan melainkan juga dapat digunakan pada bahasa tertulis. Dalam penelitian ini penulis menyimak puisi *qāwim yā Sya‘bi qāwimhum* dan puisi lainnya dari laman YouTube Dareen Tatour. Penulis juga mengunjungi alamat web Dareen Tatour untuk menyelaraskan

tulisan serta tanggal terbit puisi. Setelah melakukan metode simak penulis menggunakan teknik lanjutan yaitu, teknik catat. Penulis mencatat seluruh data yang ditemukan kemudian dipilah dan dicatat kembali data-data penting yang relevan dengan penelitian.

e. Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin teks puisi *qāwim yā Sya‘bi qāwimhum* dan puisi-puisi pendukung yang terdapat pada akun YouTube Daren Tatour. Setelah data disalin kemudian data dipilah dan dikelompokkan berdasarkan tema yang ada dalam data utama. Setelah dikelompokkan dengan satu tema, puisi sebagai data akan diambil bagian-bagian yang mewakili tujuan penelitian. Kemudian penulis akan melakukan pembacaan kembali untuk menghindari kekeliruan pada pengelompokan data yang akan dianalisis. Barulah kemudian data-data dianalisis secara tekstual sebagaimana model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Setelah menganalisis data dari segi tekstual, penulis menelusuri kondisi sosial yang berkaitan dengan data utama.

f. Penyajian hasil analisis data

Hasil analisis Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi. Penulis akan menguraikan hasil analisis dengan cara menarasikan dan menjelaskan setiap temuan-temuan dalam penelitian ini.

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk membangun pembahasan yang runtut dan saling berkesinambungan antar bab per-bab maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, yaitu pendahuluan. Pada bab ini berisikan penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan analisis tekstual puisi Daren Tatour serta nilai-nilai yang termuat dalam puisi tersebut.

BAB III, berisikan analisis praktik sosial pada puisi Daren Tatour. Di dalamnya termuat latar belakang Daren sebagai penulis dan bagaimana teks puisi terbentuk serta bagaimana penerimaan terhadap puisi tersebut.

BAB IV, berisikan pembahasan konteks sosiokultural dari puisi *qāwim yā sya‘bi qāwimhum*. Tertuang dalam bagian ini situasi yang meliputi puisi Daren serta sosial politik dan ekonomi Palestina.

BAB V, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada puisi *qāwim yā sya'bī qāwimhum* karya Dareen Tatour dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough, penulis menemukan beberapa kesimpulan yaitu;

- a. Terdapat tiga hal pokok dalam puisi *qāwim yā sya'bī qāwimhum* yaitu, penolakan perjanjian damai, pembunuhan anak-anak Palestina, dan penderitaan masyarakat Palestina secara keseluruhan. Tiga hal ini tidak hanya dibicarakan dalam puisi *qāwim yā sya'bī qāwimhum* melainkan didukung oleh gubahan puisi yang pernah ditulis oleh Dareen.
- b. Melalui teks puisi Dareen terdapat tiga nilai yang terkandung di dalamnya. Pertama, nilai eksperensial yang menggambarkan Israel dalam bentuk peristiwa. Kedua, nilai relasional, Dareen dalam puisinya menghubungkan beberapa negara dalam puisinya, seperti Palestina dan Arab, Dareen dan Israel, palestina dan Israel, dan Palestina dengan negara lain yang tidak disebutkan secara transparan.
- c. Dareen Tatour sebagai pencipta teks dipengaruhi oleh hal-hal yang berada di luar dirinya, sehingga menghasilkan bunyi teks seperti itu. Dareen lahir dan

tinggal di daerah pendudukan Israel, sehingga ia menyaksikan banyak tragedi yang terjadi pada tanah tersebut. Kemudian lewat puisinya Dareen mengadaptasi lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

- d. Puisi *qāwim yā sya‘bī qāwimhum* tidak diterima dengan baik oleh seluruh kalangan. Pihak Israel menganggap bahwa puisi tersebut dengan sengaja dibuat oleh Dareen untuk menyuarakan kekerasan. Selain itu, puisi Dareen dianggap membela organisasi yang dianggap teroris oleh Israel. Namun, secara luas banyak pihak yang menerjemahkan bahwa puisi *qāwim yā sya‘bī qāwimhum* merupakan bentuk kebebasan berekspresi dan kritikan terhadap pemerintahan Israel.
- e. Puisi *qāwim yā sya‘bī qāwimhum* mewakili dua situasi yang sedang terjadi di Palestina saat itu yaitu, kegagalan pembicaraan damai, dan konflik Israel-Hamas. Dua situasi inilah yang secara umum dijabarkan oleh Dareen dalam gubahan puisinya.
- f. Pasca penangkapan dan menyebarnya puisi Dareen banyak pihak yang terlibat dengan Dareen. Pihak-pihak tersebut adalah; PLO, PEN internasional, dan Militan Jihad Islam. Keterlibatan dari organisasi tersebut dalam bentuk dukungan, sokongan, dan pembelaan terhadap Dareen dan puisinya. Alhasil puisi *qāwim yā sya‘bī*

*qāwimhum* yang ditulis Dareen hingga hari ini banyak diterjemahkan dan ditulis ulang oleh banyak web.

## 5.2 Saran

Penelitian ini sementara bisa dikatakan selesai, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan karena keterbatasan waktu dan keterbatasan penulis sendiri. Beberapa aspek terkait puisi *qāwim yā sya‘bī qāwimhum* belum penulis jabarkan seperti bagaimana keterkaitan puisi Dareen dengan puisi-puisi tokoh-tokoh yang menjadi inspirasi bagi Dareen. Penulis juga belum menjelaskan secara rinci dan jelimet mengenai penerimaan puisi *qāwim yā sya‘bī qāwimhum* di tengah-tengah khalayak. Kemudian terkait produksi teks secara rinci dan mendalam juga belum dapat penulis sajikan serta bagaimana komunikasi Dareen dengan organisasi yang ada di Palestina terjalin sehingga membentuk teks puisi *qāwim yā sya‘bī qāwimhum* belum dibahas secara menyeluruh.

Penulis dalam penelitian ini menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan atau mungkin kekeliruan. Karenanya, penulis berharap akan ada peneliti selanjutnya yang dapat menelaah puisi *qāwim yā sya‘bī qāwimhum* dengan perspektif yang berdeda sehingga jagat yang terdapat dalam puisi ini dapat diketahui secara menyeluruh. Mungkin puisi ini bisa ditelaah dengan berbagai teori lain, seperti semiotika, stilistika, strukturalisme dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'umar, nazim 'abdu al-mutalib mahmud. "Al-Fikru Al-Siyasi Li Harokah Al-Jihadi Al-Islamiyami Fi Filistin Wa In'ikasihi 'Ala Al-Tamniyati Al-Siyasiyati." al-najah al-wataniyah, 2008.
- Achmad, HP, and Abdullah Alek. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Al-rahib, Ibrahim. *Al-Quds*. Damaskus: daar kan'an li al-darasat wa al-nasyar, 1997.
- Amal Ichlasul. "Masa Depan Konflik Israel Dan Palestina : Diantara Satu Negara Atau Dua Negara." *Global Strategis* (2014): 63–76. <https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/download/17929/10727>.
- Bank, Dateline West, Intifada Author, Jim Lederman Source, Foreign Policy, and Stable Url. "INTERPRETING" 72, no. 72 (2014): 230–246.
- Beloff, Jonathan R. "Rwanda, Israel, and Operation Protective Edge." *Israel Journal of Foreign Affairs* 10, no. 1 (2016): 103–113.
- Darma, Yoce Ali. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2009.
- Delany, Riri, and Diah Apriani Atika Sari. "Investigasi Proprio Motu Terhadap Pelanggaran Hukum Perang Pada Konflik Israel Palestina Dalam Operation Protective Edge." *Belli ac Pacis* 3 (2017): 25–34.
- Dewi, Ita Mutiara, Ajat Sudrajat, and Miftahuddin. "Gerakan Rakyat Palestina: Dari Deklarasi Negara Israel Sampai Terbentuknya Negara Negara Palestina." *Fakultas ilmu sosial dan ekonomi universitas negeri yogyakarta*, no. April (2008): Hlm 39.

- Eriyanto. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study Of Language*. New York: : Longman Group Limited, 1995.
- Garaudy, R. *Zionisme: Sebuah Gerakan Keagamaan Dan Politik*. Jakarta: Gema Insani Press, 1988.
- Goldenberg, Ilan. “LESSONS FROM THE 2013-2014 ISRAELI-PALESTINIAN FINAL STATUS NEGOTIATIONS Lessons from the 2013–2014 Israeli-Palestinian Final Status Negotiations” (2013).
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Ihsan, Diemroh. “Pragmatik, Analisis Wacana, Dan Guru Bahasa.” Universitas Sriwijaya., 2011.
- Islamiyah, Nur, and Agus Trilaksana. “Aspek Historis Peranan Pbb Dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel 1967-1955.” *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 4, no. 3 (2016): 902–916.
- Kristina, Diah. *Analisis Wacana Kritis Pengantar Praktis*. yOGYAKARTA: Pustaka Pelajar, 2020.
- Kumoro, Bawono, and Hermawan. Aksan. “ Hamas : Ikon Perlawanan Islam Terhadap Zionisme Israel” (2009).
- Lucas, Scott. “Escaping the Two-State Cul-de-Sac: The ‘Regional’, the International, and a New Environment for Israeli–Palestinian Negotiations.” *Ethnopolitics* 15, no. 4 (2016): 408–421.



- Maulachela, Muhammad Anis., Yudi., and Muhammad Anis. Maulachela. "Palestina Dalam Pandangan Imam Khomeini" (2004).
- Misri A. Muchsin. "Palestina Dan Israel: Sejarah, Konflik Dan Masa Depan." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 2 (2015): 199.
- <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/32/20>.
- Mukhtar, Hafizhoh. "Muqōrobah Sosio-Lisānīyah Li Taḥfīli Khitābi Al-Ḥayati Al-Yaumiyati-Al-Nadhriyah Wa Al-Manhaj." *Jāmi'ah Muhammad*, 2018.
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough." *Komunika* 8, no. 1 (n.d.).
- . "Elya Munfarida." *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 1–19. <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/746>.
- Nor, Mohd Roslan Mohd, and Siti Zaleha Hamzah. "PERJANJIAN OSLO: KAJIAN TERHADAP PROSES DAMAI KONFLIK ARAB-ISRAEL (Oslo Accord: A Study on Peace Process of Arab-Israel Conflict)." *Jurnal al-Tamaddun Bil* 10, no. 1 (2015): 51–69.
- Puja. "PLO Kecam Israel Penjarakan Penyair Palestina Dareen Tatour – Sastra-Indonesia.com." Accessed December 13, 2021. <https://sastra-indonesia.com/2021/05/plo-kecam-israel-penjarakan-penyair-palestina-dareen-tatour/>.
- Rahayu, Mundi. "Representasi Muslim Arab Dalam Film-Film Hollywood" (2015): 64.
- Sari, Dyah Lupita. "Operation Protective Edge 2014:

Justifikasi Israel Terhadap Pelanggaran Hukum Internasional Dalam Prinsip Just War.” *Global: Jurnal Politik Internasional* 20, no. 1 (2018): 70.

Satrianingsih, Andi, and Zaenal Abidin. “Sejarah Zionisme Dan Berdirinya Negara Israel.” *Jurnal Adabiyah* 16, no. 2 (2016): 172–184.

Scott, James C. *Senjata Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Sihbudi, Riza. *Menyandra Timur Tengah*. Jakarta, 2007.

Studies, Palestine, and California Press. “Redefining Oslo : Negotiating the Hebron Protocol Author ( S ): Lamis Andoni Source : Journal of Palestine Studies , Vol . 26 , No . 3 ( Spring , 1997 ) , Pp . 17-30 Published by : University of California Press on Behalf of the Institute for Palestine Stu” 26, no. 3 (2019): 17–30.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Talim, Galuh Lintang. “Sengketa Yerusalem Antara Palestina Dan Israel.” *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan* 2, no. 1 (2018).

Tatour, Dareen. “عنى | دارين طاطور.” Accessed December 29, 2021. <http://dareen-tatour.net/عنى/>.

Vera, Oleh, and Ellen Paat. “Posisi Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel 1.” *Jurnal Politico* 2, no. 1 (2013).

Widowatie, Derta Sri, and Imam Baehaqi. *Hukum International*. 2nd ed. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2016.

Yumitro, Gonda. *Kudeta Mesir Dan Konflik Palestina*.  
yOGYAKARTA: Gre Publishing, 2017.

“Arab Poet Gets Five Months for Incitement to Violence - The Jerusalem Post.” Accessed January 7, 2022.  
<https://www.jpost.com/Arab-Israeli-Conflict/Dareen-Tatour-poet-give-five-month-sentence-for-incitement-to-violence-563838>.

“BBC ON THIS DAY | 28 | 2000: ‘Provocative’ Mosque Visit Sparks Riots.” Accessed December 14, 2021.  
[http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/september/28/newsid\\_3687000/3687762.stm](http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/september/28/newsid_3687000/3687762.stm).

“Dareen Tatour, Temukan ‘Pena Ajaib’ di Penjara Israel.” Accessed January 3, 2022. <https://minanews.net/dareen-tatour-temukan-pena-ajaib-di-penjara-israel/>.

“Dareen Tatour: Israeli Arab Poet Sentenced for Incitement - BBC News.” Accessed January 8, 2022.  
<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-45018754>.

“Dareen Tatour - PEN America.” Accessed December 13, 2021. <https://pen.org/advocacy-case/dareen-tatour/>.

“Israel Sentences Palestinian Writer Dareen Tatour to Jail for ‘Inciteful’ Poem | Middle East Eye.” Accessed January 8, 2022. <https://www.middleeasteye.net/news/israel-sentences-palestinian-writer-dareen-tatour-jail-inciteful-poem>.

“Israeli Court Sentences Palestinian Writer for Posting a Poem on Social Media.” Accessed January 8, 2022.  
<https://hyperallergic.com/453661/israeli-court-sentences-palestinian-writer-for-posting-a-poem-on-social-media/>.

“Israeli-Palestinian Conflict | Global Conflict Tracker.”  
 Accessed December 14, 2021.  
<https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/israeli-palestinian-conflict>.

“Karya Sastra Apa Yang Tidak Politis?! – Sastra-Indonesia.com.” Accessed January 3, 2022. <http://sastra-indonesia.com/2021/08/karya-sastra-apa-yang-tidak-politis/>.

“PEN International — Israel: Poet Dareen Tatour Sentenced to Five....” Accessed December 13, 2021. <https://pen-international.org/news/israel-poet-dareen-tatour-sentenced-to-five-months-in-prison>.

“PEN International — PEN International Talks to Palestinian Poet.” Accessed December 13, 2021. <https://pen-international.org/news/pen-international-talks-to-palestinian-poet-dareen-tatour>.

“Penyair Palestina Dareen Tatour Dipenjara – Sastra-Indonesia.com.” Accessed January 3, 2022. <http://sastra-indonesia.com/2021/05/penyair-palestina-dareen-tatour-dipenjara/>.

“Who Is Dareen Tatour? Israel Sentences Palestinian Poet to 5 Months in Jail Over Poem.” Accessed January 8, 2022. <https://www.newsweek.com/who-dareen-tatour-israel-sentences-palestinian-poet-5-months-jail-over-poem-1049653>.

“اتفاقية ‘أوسلو’.. فتحت شهية الاحتلال لنهش الأرض وزيادة المستوطنين |  
 فلسطين أون لاين” Accessed December 15, 2021.  
<https://felesteen.news/post/-اتفاقية-أوسلو-فتحت-شهية-الاحتلال-لنهش-الأرض-وزيادة-المستوطنين>.

“الجالية الفلسطينية في هولندا تكرم الشاعرة دارين طاور - فلسطيننا”  
 Accessed January 7, 2022.  
<http://www.falestinona.com/flst/Art/106332#gsc.tab=0>.

”الحرية ثمننا للقصيدة.. حكاية دارين طاطور | أخبار ثقافة | الجزيرة نت“  
 Accessed January 7, 2022.  
<https://www.aljazeera.net/news/cultureandart/2018/8/2/الحرية-ثمننا-للقصيدة-حكاية-دارين-طاطور>

”تهمتها قصيدة.. الاحتلال يزج بشاعرة بالسجن | أخبار عربي | الجزيرة نت“  
 Accessed January 7, 2022.  
<https://www.aljazeera.net/news/arabic/2018/7/31/تهمتها-قصيدة-الاحتلال-يزج-بشاعرة>

”ثمن أو سلو“ Accessed December 15, 2021.  
<https://interactive.aljazeera.com/aja/palestineremix/phone/the-price-of-oslo.html>

”سلطات الاحتلال تطلق سراح الشاعرة الفلسطينية دارين طاطور“  
 Accessed January 7, 2022. <https://www.alaraby.co.uk/-سلطات-الاحتلال-تطلق-سراح-الشاعرة-الفلسطينية-دارين-طاطور>

”دارين طاطور | عنى“ Accessed December 29, 2021.  
<http://dareen-tatour.net/عنى/>

”عربي BBC News - ما الذي يجب أن تعرفه عن حركة الجهاد الإسلامي؟“  
 Accessed December 17, 2021.  
<https://www.bbc.com/arabic/world-50408062>

”محكمة إسرائيلية تسجن شاعرة فلسطينية 5 أشهر بسبب قصيدة“  
 Accessed January 7, 2022. <https://www.alaraby.co.uk/-محكمة-إسرائيلية-تسجن-شاعرة-فلسطينية-5-أشهر-بسبب-قصيدة>